

Tantangan dan Strategi dalam Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Kelurahan Sungai Jawi Kota Pontianak

Tasya

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

tsya6914@gmail.com

Abstrak

Selain sebagai alternatif pendanaan bagi usaha mikro, Baitul Maal Wat Tamwil juga berperan sebagai jembatan amal bagi masyarakat. Dengan adanya Baitul Maal Wat Tamwil, masyarakat tidak kebingungan untuk mencari alternatif dalam menyalurkan hartanya. Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif serta menggunakan analisis mendalam untuk mengkaji tantangan dan strategi dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil. Hasil dari penelitian ini: 1) Dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil di Desa Sungai Jawi, terdapat beberapa produk layanan yang ditawarkan. 2) Terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil di Kelurahan Sungai Jawi yang terdiri dari tantangan internal dan tantangan eksternal. 3) terdapat beberapa strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan, yaitu strategi internal dan strategi eksternal.

Kata kunci: Baitul Maal Wat Tamwil, Gerakan Infak Beras, Mudharabah Musytarakah

A. PENDAHULUAN

Sistem keuangan di Indonesia sebagian besar dipegang oleh bank konvensional dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sistem yang diterapkan bank konvensional yaitu dengan suku bunga yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum pencairan kredit. Sistem bunga biasanya dihitung dengan persen yang ditentukan dari pihak pemberi kredit dan jika terjadi kerugian ditanggung oleh nasabah saja. Hal ini termasuk penambahan secara bathil dalam transaksi jual beli ataupun utang piutang yang dapat merugikan sebelah pihak yang lemah. Ulama' berpendapat sistem bunga bank adalah ziyadah, yang mana ada persamaan antara bunga bank dan riba'. Dengan itu ulama' menyimpulkan bahwa bunga bank itu hukumnya haram. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 275 dimana Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba'. Karena itu umat muslim tidak disarankan untuk menabung atau utang piutang di bank konvensional.

Larangan terhadap riba' tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an saja, tetapi dipertegas juga oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam di beberapa haditsnya. Salah satu bunyi haditsnya yaitu "Rasulullah melaknat orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisnya". Dari alqur'an dan hadits rasulullah dapat dipahami bahwa didalam islam riba' itu dilarang keras dan Allah melaknat orang-orang tersebut. Oleh karena itu Rasulullah telah mencontohkan sistem pengelolaan harta yang sesuai dengan syari'at islam yaitu dengan membentuk rumah harta yang sekarang kita kenal sebagai Baitul Maal Wat Tamwil.

Baitul Maal Wat Tamwil atau yang biasa disingkat BMT adalah suatu lembaga keuangan mikro yang dibangun oleh masyarakat dengan pendiri 20 sampai 50 orang yang mengumpulkan modal simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela. sebagai lembaga pendukung dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat menengah kebawah dengan berdasarkan syariah islam. Tujuan BMT itu sendiri yaitu sebagai solusi dari permasalahan masyarakat menengah kebawah yang kesulitan mendapatkan pendanaan dari lembaga formal, seperti bank konvensional dalam mengelola usaha mikronya. Selain itu, BMT juga sebagai wadah simpanan serta tabungan umat dengan konsep syariat islam. Demi mencapai tujuan dengan baik maka diperlukan pengelolaan yang baik pula. Menurut Nugroho didalam Rizal Mahendra dkk. pengelolaan adalah bahasa yang biasa dipakai pada ilmu manajemen. Secara bahasa, manajemen berasal dari kata management yang artinya proses pengelolaan atau penanganan sesuatu demi mencapainya suatu tujuan.

Pengelolaan suatu lembaga pasti memiliki tantangan tersendiri dalam mencapai tujuannya, dan mereka juga punya strategi tersendiri dalam menangani tantangannya tersebut. Menurut Iman Mulyana Strategi adalah seni dan ilmu yang menggunakan kekuatan lingkungan serta yang tepat, ada empat unsur strategi yaitu kekuatan, lingkungan, sumberdaya dan tujuan. Click or tap here to enter text. Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana sistem pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil yang ada dikelurahan Sungai Jawi? Lalu apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi? serta bagaimana setiap lembaga menerapkan strategi yang tepat dalam menangani tantangan tersebut?

B. TINJAUAN PUSAKA

1. Definisi Baitul Maal Wat Tamwil

Baitul Maal Wat Tamwil atau yang biasa di singkat BMT, terdiri dari dua kata Baitul Maal dan Baitul tamwil. Secara lughowi Baitu Maal artinya rumah harta sedangkan Baitu Tamwil artinya Rumah Usaha. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Dari pendapat tersebut kita pahami, Baitul Maal Wat Tamwil yaitu lembaga dengan konsep syariah dan menyatukan antara konsep maal dan konsep tamwil dalam satu aktivitas lembaga.

2. Definisi Tantangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tantangan adalah objek yang mengunggah tekad untuk meningkatkan ketangkasan dalam menyelesaikan masalah atau dorongan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Lalu menurut Rollings dan Ernest tantangan mengacu pada kompetisi dan hambatan yang dihadapi dalam aktifitasnya. Kedua pendapat tersebut memberi pemahaman bahwa tantangan merupakan sebuah permasalahan yang memerlukan usaha besar dan meningkatkan cara kerja untuk utuk menghadapinya.

3. Definisi Strategi

Menurut Chandler dalam kuncoro dalam Erlina dkk. Strategi merupakan penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telat ditetapkan. Pendapat tersebut memberi pemahaman bahwa strategi adalah suatu proses menuntukan cara atau untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi.

C. METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif yang mana metode ini disajikan dengan deskriptif serta menggunakan analisis yang mendalam serta dibantu dengan kajian literatur untuk mengkaji tantangan dan strategi yang terdapat didalam pengelolaan BMT di Sungai jawi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme ataupun enterpretatif, diperlukan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tringualasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang didapatkan cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian bersifat induktif untuk paham dengan definisi, memahami karakteristik, mengkontruksi fenomena, serta menemukan asumsi. Sehingga tujuan dalamnya dari metode kualitatif ini adalah mendapatkan data sedalam-dalamnya serta mampu memahami dan menjelaskan secara detail hasil dari data yang didapatkan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai tujuan dari penulisan ini, peneliti mewawancarai 3 orang subjek penelitian yang terdiri dari kepala kantor, manajer operasional, dan kepala pemberdayaan BMT yang ada di Sungai jawi sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Lembaga
1	SF	Baitul Maal Indonesia cabang pontianak Sungai jawi
2	ZA	Baitul Maal Wat Tamwil BUS cabang pontianak Sungai jawi
3	SH	Baitul Maal UGT cabang pontianak Sungai jawi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pengelolaan BMT di Kelurahan Sungai Jawi

Pengelolaan BMT terbagi menjadi dua yaitu Baitul Maal dibagian pengelolaan harta berupa zakat, infaq, shodaqoh, dan tabungan. Sedangkan Baitul Tamwil dibagian penyaluran harta. Adapun produk-produk layanan yang ditawarkan itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan data yang didapatkan, ada tujuh produk-produk utama. Yang pertama yaitu Gerakan Infak Beras atau yang disingkat GIB. Gerakan Infak beras merupakan layanan rutin setiap bulan dengan menghantarkan beras terbaik kepada 74 pondok pesangtren dikota pontianak. Sistem GIB ialah dengan mengajak para masyarakat untuk menabung 1.000 sehari atau 25.000 perbulan. Hasil dari tabungan tersebut akan dipergunakan untuk membeli beras terbaik yang dipesan langsung dari Sragen. Sistem penyaluran GIB menyesuaikan dengan jumlah santri, hitungannya 7kg/perorang. Jadi Setiap bulan sekitar diperkirakan habis sekitar 8-10 ton beras untuk cabang pontianak saja. SF menyebutkan GIB ini merupakan penyaluran “Dari orang baik untuk orang baik”.

Kedua yaitu produk layanan Simpanan Pendidikan, Simpanan Pendidikan yaitu jenis simpanan terencana untuk biaya pendidikan. Yang mana masyarakat menabung dengan jumlah yang telah ditentukan dan diambil setelah program berakhir. Ketiga yaitu Simpanan Qurban, merupakan simpanan terencana yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin berkorban. Selain itu BMT kelurahan Sungai jawi pada setiap tahun menyalurkan hewan qurban sekitar 70-90 ekor kambing ke berbagai pondok pesantren sekota pontianak. Jumlah kambing yang tersalurkan sesuai dengan nominal tabungan para anggota. Keempat adalah Simpanan Haji Umroh, yaitu tabungan umum berjangka waktu untuk membantu kebutuhan

anggota untuk menunaikan haji dan umroh. Tabungan yang diadakan sesuai dengan prinsip syariah *mudharabah musytarakah* dengan nisbah 50:50 (Anggota: BMT)

Kelima yaitu Tabungan Umum Syariah yang mana penyetoran serta penarikannya dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan anggota. Tabungan di akad sesuai dengan prinsip *mudharabah musytarakah* dengan nisbah 30:70 (anggota: BMT). *Mudharodah* adalah pembiayaan berlandaskan prinsip bagi hasil, sedangkan *Musytarakah* adalah pembiayaan berlandaskan prinsip penyertaan. Keenam ada Tabungan Idul Fitri, merupakan tabungan umum berjangka untuk membantu masyarakat (anggota) memenuhi kebutuhan idul fitri yang tidak sedikit. Akadnya sesuai dengan prinsip syari'ah *mudharabah musytarakah* dengan nisbah 40:60 (anggota: BMT). Ketujuh yaitu Tabungan Peduli Siswa merupakan tabungan umum berjangka yang ditujukan kepada lembaga pendidikan dalam rangka mengumpulkan dana tabungan siswa. Tabungan diadakan sesuai dengan prinsip *mudharabah musytarakah* dengan nisbah 40:60 (anggota: BMT).

Selain tujuh produk layanan yang telah dipaparkan diatas, BMT kelurahan Sungai Jawi juga memiliki program bulanan seperti Hadiah Untuk Muslimah (HUM), yaitu gift yang didalamnya terdapat kebutuhan muslimah seperti jilbab, kaos kaki, dalaman hijab dan sebagainya. Gift ini diberikan kepada santri putri di beberapa pondok pesantren di kota Pontianak. Dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan para santri. Yang selanjutnya yaitu program Jumat Ganteng, yang dilakukan setiap bulan atau 3 bulan sekali sesuai dengan donasi yang didapat. Jumat Ganteng merupakan program merapikan rambut santri putra, dengan tujuan agar santri lebih rapi dalam penampilannya. Yang terakhir yaitu program Jumat Bahagia, pihak BMT memilih beberapa santri yang digilirkan perbulannya untuk dibawa ke wisata kolam renang dengan tujuan untuk membahagiakan mereka. Biasanya Jumat Ganteng dan Jumat Bahagia dilakukan bersamaan, yaitu Jumat Ganteng untuk santri putra sedangkan jumat bahagia untuk santri putri agar mereka merasa adil.

Berkenaan dengan program-program diatas, BMT menyalurkan dana dengan sangat produktif terutama pada penyaluran zakat. Seperti yang dikatakan SF “Kami sangat berhati-hati dalam menyalurkan zakat, kami disini sebagai santri penerima amanah harus menyesuaikan dengan syarat-syarat didalam islam yaitu sesuai dengan 8 golongan orang yang menerima zakat fitrah”.

Allah juga menjelaskan didalam Al-qur'an tentang zakat itu sebagai upaya pembersihan dan mensucikan manusia yaitu pada surah At-Taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) mensucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah maha pendengar lagi maha mengetahui”.

Selain itu BMT juga memanfaatkan teknologi media sosial untuk mendukung operasional lembaga, seperti tekning marketing yang selalu dikelola dengan baik dan menciptakan konten-konten yang menarik dengan upaya untuk menarik perhatian masyarakat. Masyarakat (anggota) memiliki istilah khusus dari BMT kelurahan Sungai jawi yaitu OTA (orang tua asuh), OTA diberikan program pendidikan seperti Balai Tahfidz Qur'an (BTQ). Adapun

kegiatannya yaitu belajar mengaji, belajar Hadist, dan belajar fikih. Jadi selain mengharapkan pelayanan harta, OTA juga mendapatkan pembinaan agama dari BMT.

Selain itu tenaga kerja atau yang biasa disebut Santri Penerima Amanah (SPA) juga mendapatkan pendidikan dari BMT yaitu pembelajaran yang sama dengan pendidikan yang diberikan kepada OTA yaitu belajar mengaji, belajar hadits, dan belajar fikih. Tetapi pembelajaran ini dilakukan sebelum mulai bekerja pada pukul 08.00-09.00 pagi. Jadi mereka tidak hanya bekerja tetapi sambil menuntut ilmu dan ibadah.

Dalam pengelolaan BMT di kelurahan Sungai jawi, mereka sangat menerapkan sistem evaluasi. Hampir tidak ada target adanya adalah kerja sama tim dengan saling mensupport dan saling menyemangatkan agar target yang telah ditentukan tercapai dengan baik. Mereka memegang prinsip kerja dengan BTT yaitu benar, teliti, dan tuntas. Yaitu benar dalam menerima, teliti mengerjakan laporan, dan Tuntas dalam menyalurkan. Prinsip tersebut dipegang selalu untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada lembaga. Harapan mereka kedepannya adalah dapat menambah kebermanfaatannya bagi masyarakat dan tonase ketaatan semakin meningkat. Selain untuk melayani umat dan mengajak orang lain kembali ke jalan Allah, BMT kelurahan Sungai jawi juga selalu menjaga niat dalam bekerja, jangan sampai niat itu kepada selain Allah, ujar SF. Mereka memegang prinsip memberi lillah, mengelola Amanah, menerima qona'ah.

2. Tantangan yang dihadapi BMT Kelurahan Sungai Jawi

Di setiap lembaga terdapat beberapa tantangan yang dihadapi termasuk lembaga keuangan mikro Baitul Maal Wat Tamwil. BMT kelurahan Sungai Jawi memiliki beberapa tantangan internal dan tantangan eksternal yang dihadapi. Tantangan internal yang dihadapi salah satunya yaitu terkendala jumlah karyawan. Hal ini menyebabkan kesulitan lembaga dalam mencakup lebih luas anggota (nasabah). Hal ini berdampak pada sistem pelayanan yang diberikan kurang maksimal, sehingga pelanggan tidak puas dengan pelayanan yang diterima. Kotler dan Keller menjelaskan kualitas produk atau layanan adalah penentu dari kepuasan pelanggan.

Tantangan selanjutnya yaitu dalam ranah eksternal, yaitu dengan tersebarnya mitra pesaing non-syariah menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi lembaga. Dengan ini BMT juga harus menyiapkan strategi-strategi yang pas agar perhatian masyarakat tidak beralih ke lembaga lainnya. Selain itu tantangan eksternal lainnya adalah oknum-oknum yang kontra terhadap BMT itu sendiri. Seperti yang dikatakan SF “BMT ini bertindak saat ada salah satu tenaga kerja dari BMT yang melakukan kesalahan, mereka akan menyalahkan lembaga”.

Mereka mengekspresikannya dengan menghujat dari media sosial dengan mengunjungi akun lembaga lalu melontarkan kata-kata yang tidak pantas. Hal ini membawa dampak pada penilaian masyarakat yang menjadi anggota tetap, dan nominal infak dan sodaqoh yang didapatkan akan menurun.

3. Strategi yang Diterapkan BMT Kelurahan Sungai Jawi

Selain tantangan-tantangan diatas yang sudah dipaparkan, terdapat juga berbagai strategi untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Strategi untuk menghadapinya terbagi menjadi dua yaitu strategi internal dan strategi eksternal. Dengan permasalahan kurangnya tenaga kerja, lembaga membuka rekrutmen untuk tenaga kerja baru. Rekrutment dilakukan dengan melihat kualitas SDM calon tenaga kerja dan harus sesuai dengan posisi yang dibutuhkan agar tujuan kesuksesan lembaga tercapai dengan semestinya. Selain meningkatkan jumlah SDM, lembaga juga harus memberikan wejangan serta evaluasi kepada karyawan.

“Untuk mencapai tujuan yang diharapkan kami mengadakan evaluasi tenaga kerja mulai dari evaluasi pertrimester, persmester, dan evaluasi pertahun”. Dengan adanya evaluasi yang efektif tujuan lembaga lebih mudah untuk dicapai. Edwind dalam Rumayulis dalam Idrus menyatakan bahwa evaluasi bermakna sebuah prosedur dalam menentukan kuantitas. Lembaga juga bisa melakukan survei kepuasan pelanggan, agar dapat mengetahui sisi kekurangan pelayanan yang perlu diperbaiki.

Strategi yang dapat diterapkan berikutnya yaitu dengan menerapkan sistem pelayanan yang mumpuni. Sistem pelayanan yang mumpuni sangat berpengaruh pada kepuasan nasabah serta keefektifitasan dalam mencapai tujuan. Pelayanan yang memuaskan menjadi nilai lebih satu lembaga terhadap lembaga lainnya. Pelayanan yang memuaskan pelanggan, mengurus menyiapkan sehingga pelanggan memperoleh yang lebih dari harapannya disebut pelayanan prima.

BMT juga harus dapat bersaing dengan sistem perbankan yaitu dengan menggunakan sistem terupdate dan setara dengan perbankan. Sistem yang diberikan lembaga harus lembaga yang paling baru dan tak kalah dengan sistem pelayanan di perbankan. Salah satunya yaitu dengan memiliki ATM/Mbanking pribadi. Selain Sistem terupdate, BMT juga harus aktif di media sosial. Di era yang modern ini perkembangan teknologi semakin pesat. Segala informasi telah menyebar disana, hal ini menjadi strategi serta peluang bagi lembaga atau usaha untuk mengembangkan usahanya agar lebih diketahui orang. Menurut Saputra dkk. Sosial Media Marketing adalah kegiatan mempromosikan pelayanan pada platform media social dengan menggunakan metode tersendiri untuk meluncurkan produk untuk menciptakan komunikasi demi meningkatkan kualitas produk serta layanan. Click or tap here to enter text. Dari strategi-strategi tersebut BMT di kelurahan Sungai Jawi juga tidak lupa selalu berdoa dan bermunasabah untuk proses pengembangan lembaga. Kata SF “Penasun kami yaitu ayah Lukman selalu berpesan jangan lihat hasilnya tapi jadikan do’a sebagai patokan keberhasilan”

Selain strategi internal, strategi eksternal sangat diperlukan untuk menghadapi hambatan dari luar. Pertama yaitu terciptanya pengelolaan yang baik sebuah lembaga salah satunya dengan pelayanan yang ekstra. Pelayanan yang ekstra menjadi salah satu nilai lebih suatu lembaga untuk menjadi pilihan masyarakat. Dengan pelayanan yang ramah serta nyaman, nasabah akan betah dan akan menjadi peluang tersendiri untuk mendapatkan nasabah yang lebih banyak. Yang kedua BMT harus menekankan keunggulan prinsip syariah dalam setiap pelayanan. Dapat dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat dan menyampaikan manfaat menabung pada lembaga syariah, seperti bebas bunga dan terhindar dari riba’ yang telah dilarang oleh agama islam.

Ketiga yaitu tenaga kerja harus berperan aktif dengan tugasnya masing-masing salah satunya dengan memberikan fasilitas jemput bola. Fasilitas jemput bola merupakan istilah yang diberikan pada suatu kegiatan wajib yang dilakukan karyawan bagian marketing yaitu mereka wajib untuk turun langsung ke pasar untuk mendampingi serta memberikan akses pemilik usaha yang diberikan pembiayaan dari lembaga. ZA mencontohkan sistem pendampingan, katanya “Misalnya dalam kasus tahun ini semua UMKM wajib bersertifikat halal pada oktober 2024, maka peran BMT yaitu mendampingi proses sertifikat halal tersebut”.

Selain itu BMT juga berperan menyampaikan informasi dari dinas kepada pemilik UMKM. Dengan menyamaikan informasi kepada pemilik UMKM, BMT berperan membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan membantu dalam pengembangan usaha mereka. Selain strategi yang dipaparkan diatas BMT kelurahan Sungai jawi juga tidak lupa

selalu mengevaluasi lembaga dan tidak lupa untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT agar usaha yang dilakukan selalu lancar dan diridhoi olehNya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, memberi pemahaman Baitul Maal Wat Tamwil yaitu memiliki sistem pengelolaan terbagi menjadi dua yaitu pengelolaan baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal dibagian pengelolaan harta seperti zakat, infaq, dan sodaqoh. Sedangkan baitul tamwil dibagian pengumpulan serta penyaluran harta. BMT di kelurahan SungaiJawi sangat menerapkan konsep syariah dan berpedoman dengan ketentuan Al-Qur'an. Didalam pengelolaan lembaga BMT kelurahan Sungai jawi terdapat bermacam pelayanan produk yang diberikan sesuai kebutuhan masyarakat, selain itu juga terdapat tujuh tantangan yang dihadapi. Tantangan tersebut terdiri dari tantangan eksternal dan tantangan internal. Dengan adanya tantangan, BMT juga menerapkan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan-tantangan itu demi tercapainya tujuan lembaga.

REFERENSI

- Ahmad Syaichoni, Rifki Sahara. The Concept of al-Bay' in the Perspective of Maudu'i Interpretation: Study of its relevance to technology-based transactions. Journal of Qur'an and Hadis. Vol.3, No. 1, 2022
- Billy Surya Hanjaya, dkk. Pengaruh Sosial Media Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada UMKM. Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi. Vol.1, No. 3, Juli 2023
- Efendi Lubis. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Suatu Alternatif Sumber Pendanaan Bagi Usaha Mikro/Kecil. Universitas Darma Agung Medan
- Hamdiah Latif. Bahaya Riba' dalam Perspektif Hadist. Jurnal Ilmiah Al Mu' Ashirah. Vol.17, No.2, Hal. 175-185. Juli 2020
- Idrus L. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2019
- Iskan Aryo Nugroho, I Made Bayu Dirgantara. Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merk dan Pemasaran Online Terhadap Keputusan Pembelian. Diponegoro Journal Of Management. Volume 10, Nomor 1, Tahun 2021, Halaman 1-11
- Kharina Malihatul Hasanah. Strategi Promosi Untuk Menarik Minat Nasabah di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pembantu Mumbulasari Kabupaten Jember. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam. Vol. 12 No. 2 2021 hal. 131-136
- Muhammad Amar Adly, Heri Firmansyah. Hadis-Hadis Tentang Riba. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis: Al Quds. Volume 4, Nomor 2, 2020
- Muhammad Rijal Fadli. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika. Vol 21, No.1, 2021
- Muslim Tanjung, Arina Novizas. Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Perekonomian Islam. muslim@uai.ac.id. Vol. III Januari tahun 2018

Tasya

Rio Setiawan, dkk. Manfaat Adanya Pelayanan Prima Bagi Para Remaja/ Karang Taruna Tangerang Selatan. Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan: JURANTAS Vol.1 No.2 Juli-Oktober, 2023: 81-87

Rizal Mahendra, dkk. Pengelolaan Pasar Oleh Badan Usaha Milik Negara Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong. eJournal Administrasi Publik Volume 11, Nomor 1, 2023